



Bumitama Agri Ltd

10 Anson Road #11-19
International Plaza, Singapore 079903
Tel : +65 6222 1332
Fax : +65 6222 1336

NEWS RELEASE

Bumitama participating in the Green Growth Plan of West Kalimantan, Indonesia

In the recent Governor's Climate and Forests Task Force (GCP) Annual Meeting for 2017 held in Balikpapan, Governor Drs. Cornelis, M.H presented the plan for protection of rainforests of West Kalimantan titled "Green Growth Plan based on Production, Protection and Inclusion." The above is an ambitious plan and the key ingredients in the creation of a sustainable solution for West Kalimantan are coordination, content communication, consensus and commitment amongst key stakeholders (local government, private sector, local communities, financiers and NGOs).

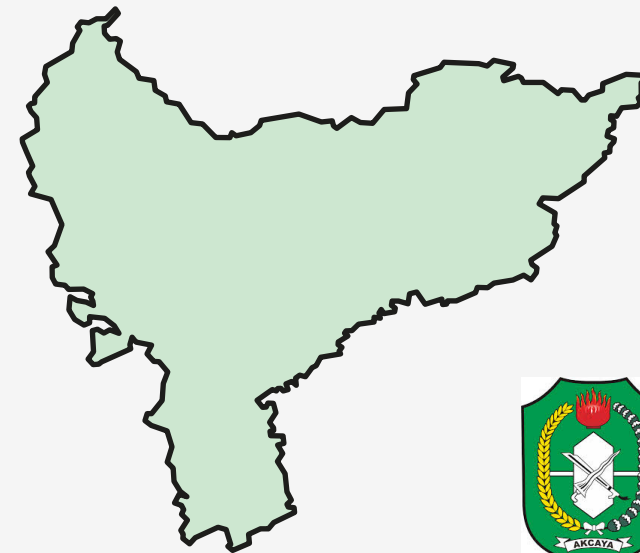
We, in Bumitama are excited to note that the Green Growth Plan of West Kalimantan has finally taken root after months of discussions, workshops and meetings. Combining conservation areas (HCV, HCS, peat, etc. called Area of Essential Ecosystem or KEE which stands for *Kawasan Ekosistem Esensial*) together with potential investment areas in various landscape regions, results in jurisdictional planning for protection, production and inclusion. We have also taken note that Drs. Cornelis' presentation has mentioned Bumitama's corridor project. This means that Bumitama's set-aside land of roughly 8,000 hectares in the concessions of PT GMS and PT DAS under the corridor project called BBCP (Bumitama Biodiversity and Community Project) will have a platform for future legality process. The participation and inclusion of Bumitama's conservation areas into the KEE map (formalized by signing of an MOU with BAPPEDA Ketapang – Regional Development Planning Agency) is one of the preliminary steps undertaken to ensure that the large set-aside area will not be classified as "abandoned land" under the Indonesian regulations, which could be taken back by the regional government and allocated to others for future development.

Attached together with this update on the BBC Project is the presentation of Drs. Cornelis, M.H, the Governor of West Kalimantan. We are looking forward for this plan to be presented at the United Nation Climate Change Conference (COP23) in Bonn, Germany in the beginning of November 2017, as this will provide confirmation to the green growth future of West Kalimantan.

Green Growth Plan Untuk Pertumbuhan Produksi, Proteksi dan Inklusi

Drs. Cornelis, M.H
Gubernur Kalimantan Barat

Governor's Climate and Forests Task Force
2017 Annual Meeting
Balikpapan, 25-29 September 2017











- Kalimantan Barat merupakan provinsi terbesar keempat di Indonesia. Dengan luasnya tanah yang dimiliki, sebagian besar perekonomian Kalimantan Barat didasarkan pada produk-produk yang berasal dari hutan seperti kelapa sawit, kayu, pulp & kertas, karet, dan mineral.
- Karena banyaknya kegiatan perekonomian yang didasarkan pada praktek-praktek lahan yang intensif, Kalimantan Barat harus menemukan cara untuk melindungi hutan dan lahan gambut yang tersisa, sementara di sisi lain juga perlu memastikan pertumbuhan ekonomi produktif yang konsisten.
- Kalimantan Barat telah terlibat dalam berbagai kegiatan konservasi selama 10 tahun terakhir, tapi untuk menangani masalah ini hal yang penting adalah melalui pendekatan yurisdiksi. Jantung dari pendekatan ini adalah dengan mengkoordinasikan upaya-upaya dari semua pihak, bukan hanya dari pemerintah provinsi, tetapi juga sektor swasta, masyarakat sipil dan masyarakat lokal.

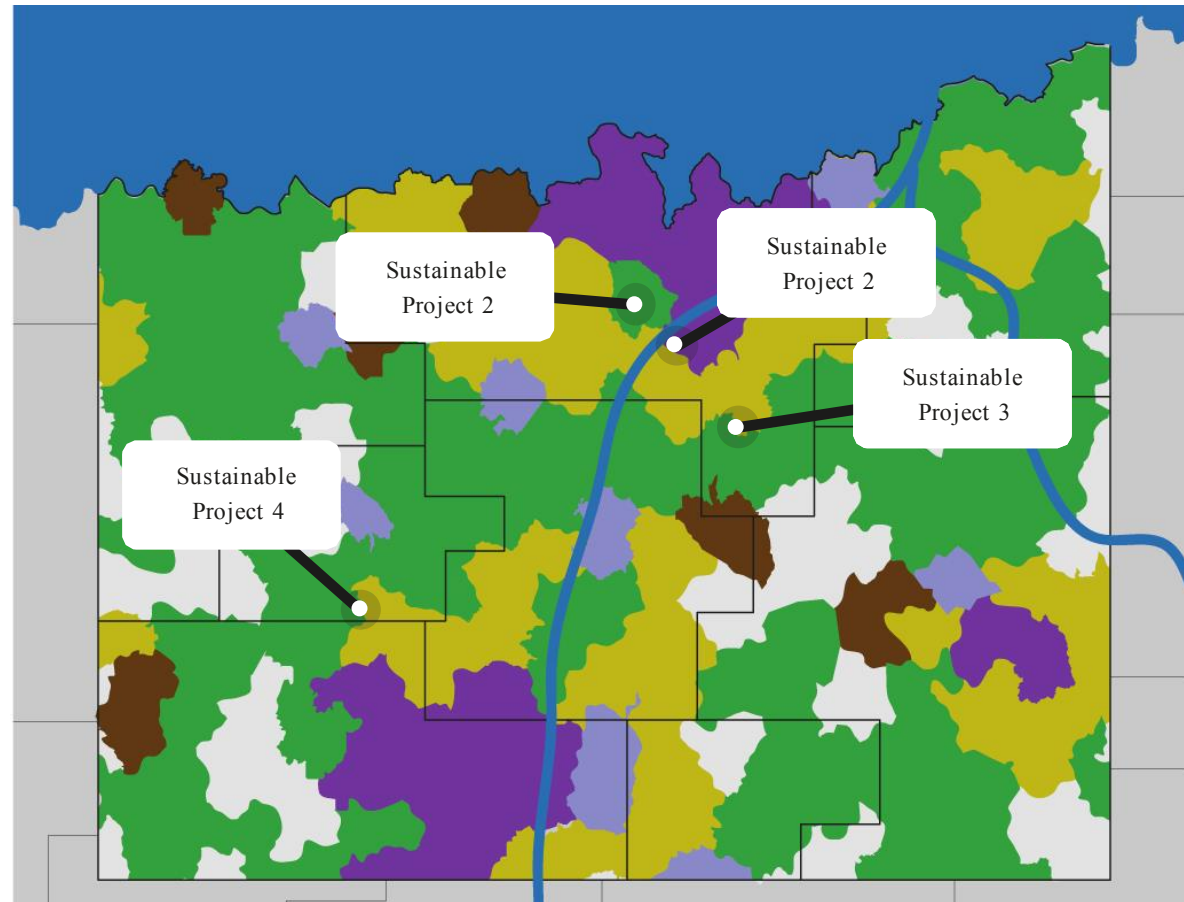
- Pada tahun 2015, luas hutan di Kalimantan Barat \pm 7,1 juta hektar (5,6 juta hektar tanah mineral dan 1,5 juta hektar tanah gambut) (51% dari luas Provinsi Kalimantan Barat)
- Angka deforestasi rata-rata tahunan sejak tahun 1990-an sampai dengan 2012 sebesar 68.840 hektar per tahun, pasca tahun 2014 – 2015 dapat ditekan mencapai 47.514 hektar
- Emisi yang dihasilkan dengan angka deforestasi tersebut mencapai 20,8 juta Ton CO₂ ekuivalent per tahun dari total deforestasi tahun 2014-2015
- Target penurunan deforestasi sampai dengan tahun 2020 sekitar 18% - 50% atau 12.240 – 34.000 hektar.

- Sejak tahun 2008, Kalimantan Barat telah terlibat secara aktif dalam keanggotaan GCF (*Governor's Climate and Forest*) Task Force
- Kalimantan Barat telah menyusun FREL (*Forest Reference Emission Level*), baseline data untuk deforestasi rata-rata adalah sebesar 68.840 Ha/th
- Pada tahun 2016, Kalimantan Barat sudah menyusun Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (RPPEG) serta Rencana Kehutanan Tingkat Provinsi (RKTP) untuk tahun 2016 - 2036
- Untuk meningkatkan tutupan hutan dan mengurangi deforestasi maka Kalimantan Barat juga mengembangkan Kawasan Ekonomi Essensial (KEE) berdasarkan SK Gubernur Nomor 805 Tahun 2016 dan memfasilitasi pembentukan Sekretariat Bersama (SEKBER) Pengelolaan Sumberdaya Alam Hutan dan Lahan (Multipihak bersama pemerintah, akademisi, swasta, LSM, masyarakat adat)
- Perencanaan pembangunan yang disusun harus memasukkan indikator ekonomi, sosial dan lingkungan melalui pendekatan lansekap, pengembangan komoditas berkelanjutan dan peningkatan kemitraan dengan pihak swasta dan organisasi kemasyarakatan.
 - Saat ini kita sedang menyusun Dokumen Rencana Pertumbuhan Hijau Provinsi Kalimantan Barat 2017-2037.
 - Penyusunan Dokumen Dayak for forest : landscape approach, food security, and tolerance / Peta Jalan Model Pembangunan Ekonomi Bisnis Sosial Kalimantan Barat 2017-2037

Permasalahan Utama:

Pendekatan dalam pengelolaan sumber daya alam dan komoditas yang terpisah dan tidak terintegrasi gagal dalam mengatasi/ mengurangi permasalahan lingkungan seperti deforestasi pada skala lansekap

- | | |
|---|---|
|  Native rainforest |  Agricultural land |
|  Ocean / Sea / River |  Mining areas |
|  Village |  Other land use |
|  City |  Jurisdictional boundaries |

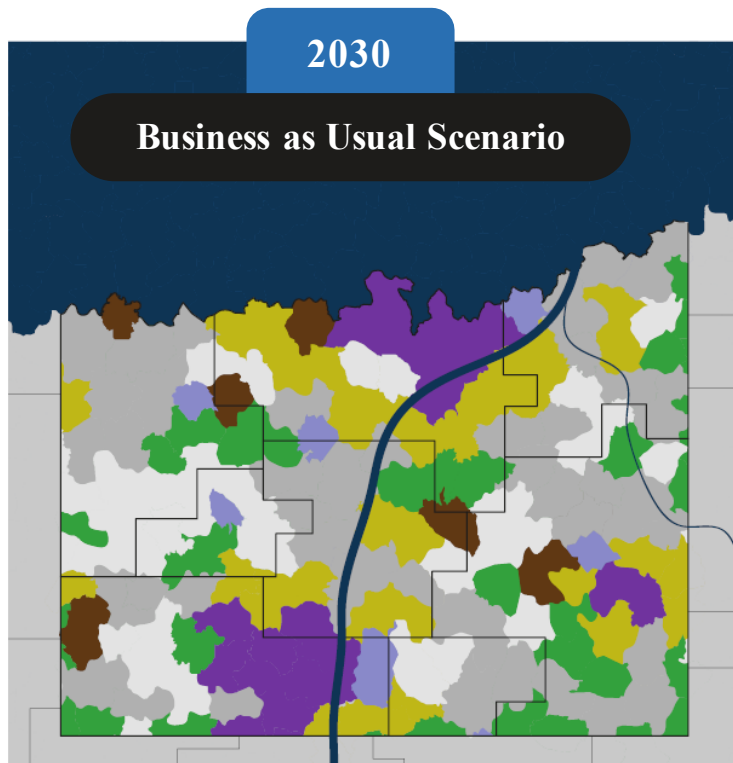


Pengelolaan Lansekap yang terintegrasi untuk berbagai sektor

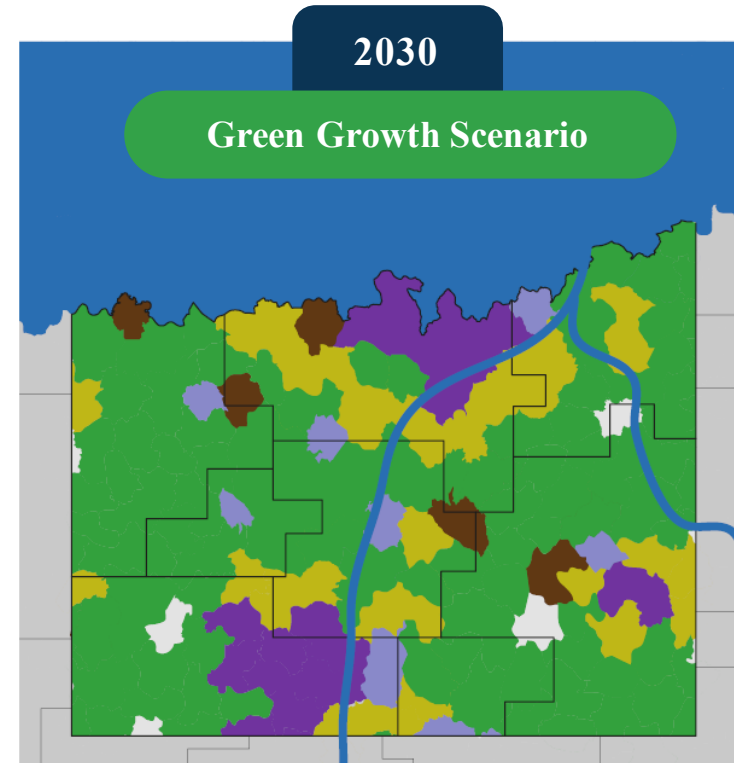


 Native Rain forest	 Village	 River	 Palm Oil	 Jurisdictional Boundaries
 Other Agricultural Land	 City	 Mining Areas	 Cocoa	 Landscape Boundaries

Green Growth Plan Sebagai Solusi



- Native Rain forest
- Ocean / Sea / River
- Village
- City
- Agricultural Land
- Mining Areas
- other land use
- Jurisdictional Boundaries
- Degraded Forest

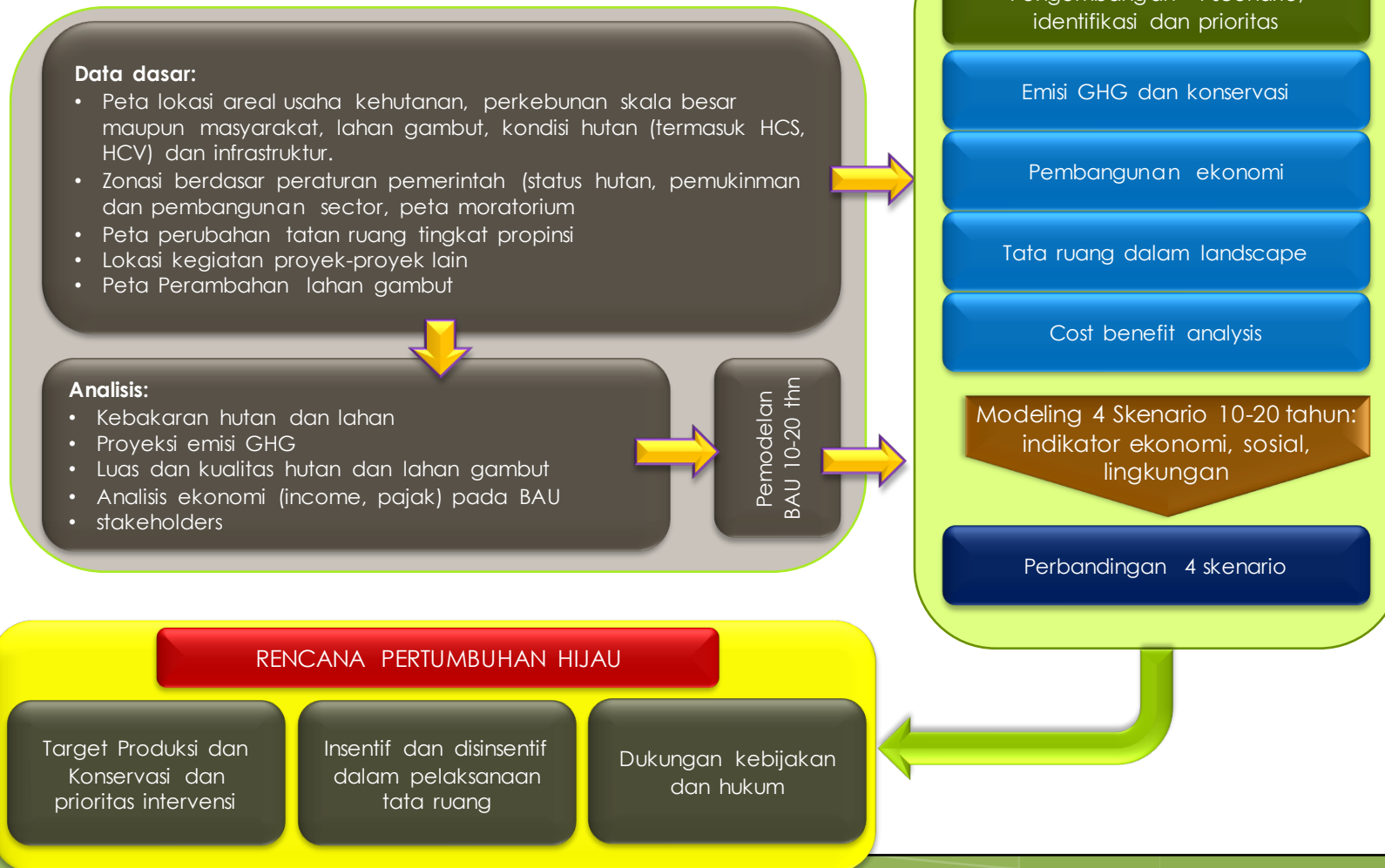


Green Growth Plan

Di Kalimantan Barat, pendekatan untuk berinvestasi dalam lansekap adalah melalui Green Growth Plan berbasis komoditas, yang berfokus pada petani kecil dan masyarakat adat.

Melalui Rencana Pertumbuhan Hijau, Kalimantan Barat bekerja untuk mengembangkan strategi pembangunan yang menyeimbangkan antara produksi dengan proteksi serta peningkatan keterlibatan petani dan masyarakat konservasi

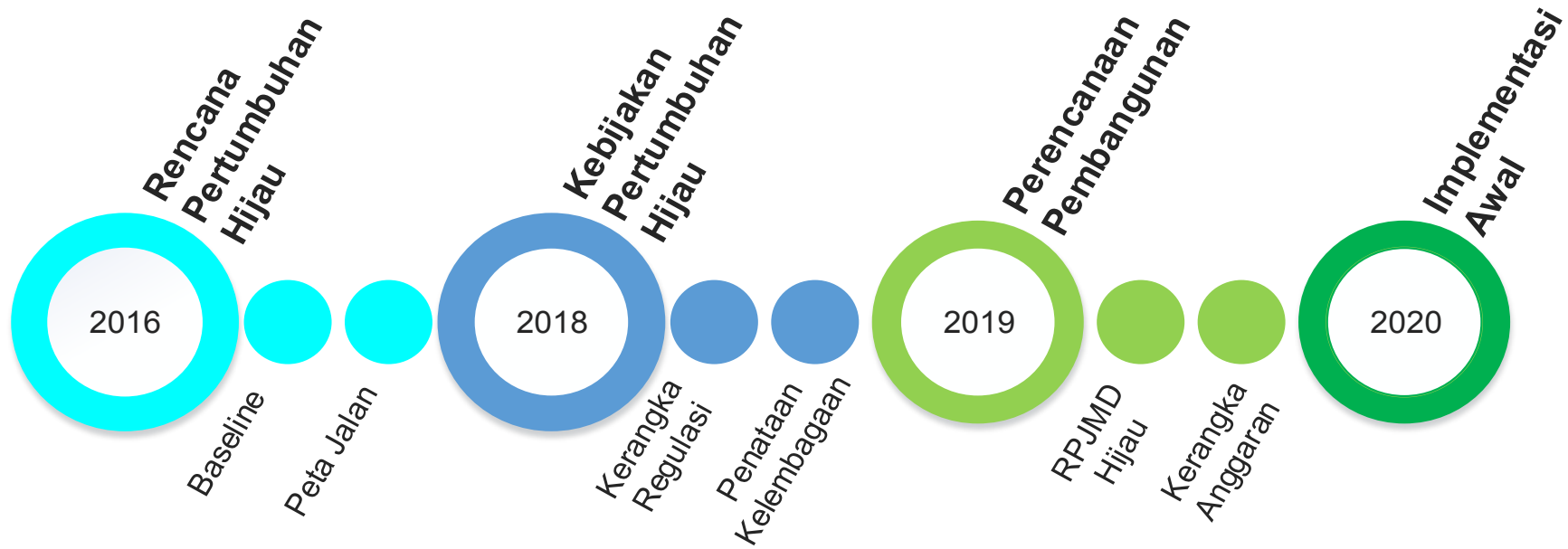
Alur Penyusunan Green Growth Plan Kalimantan Barat



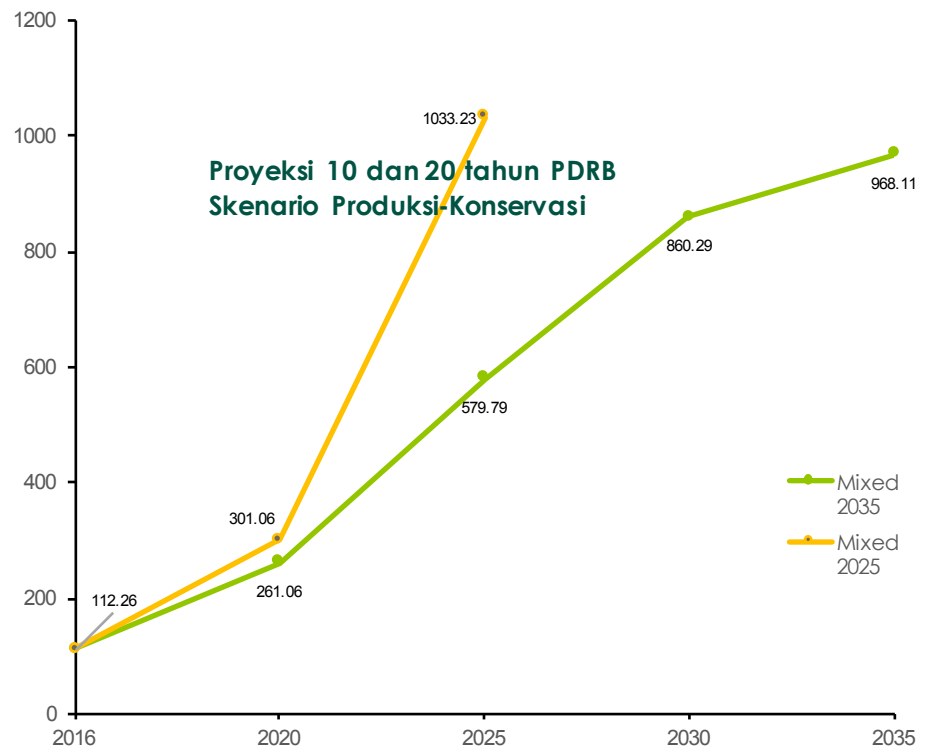
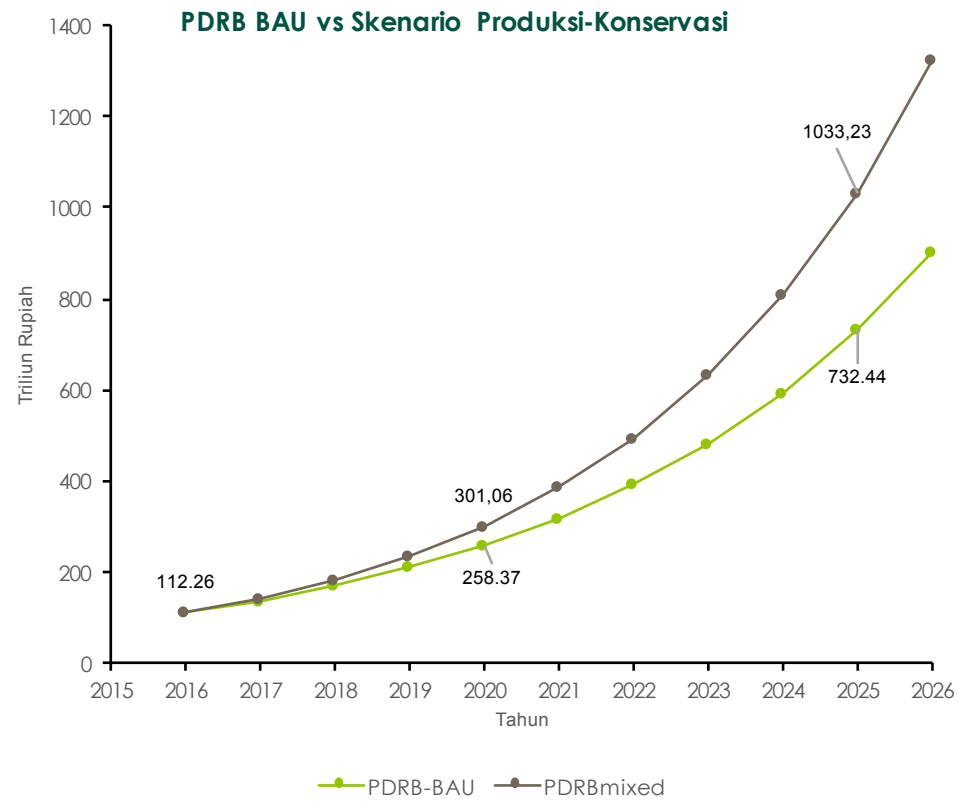
Pendekatan Keseimbangan antara Produksi, Proteksi dan Inklusi



Peta Jalan menuju implementasi Green Growth Plan



1. Target pertumbuhan

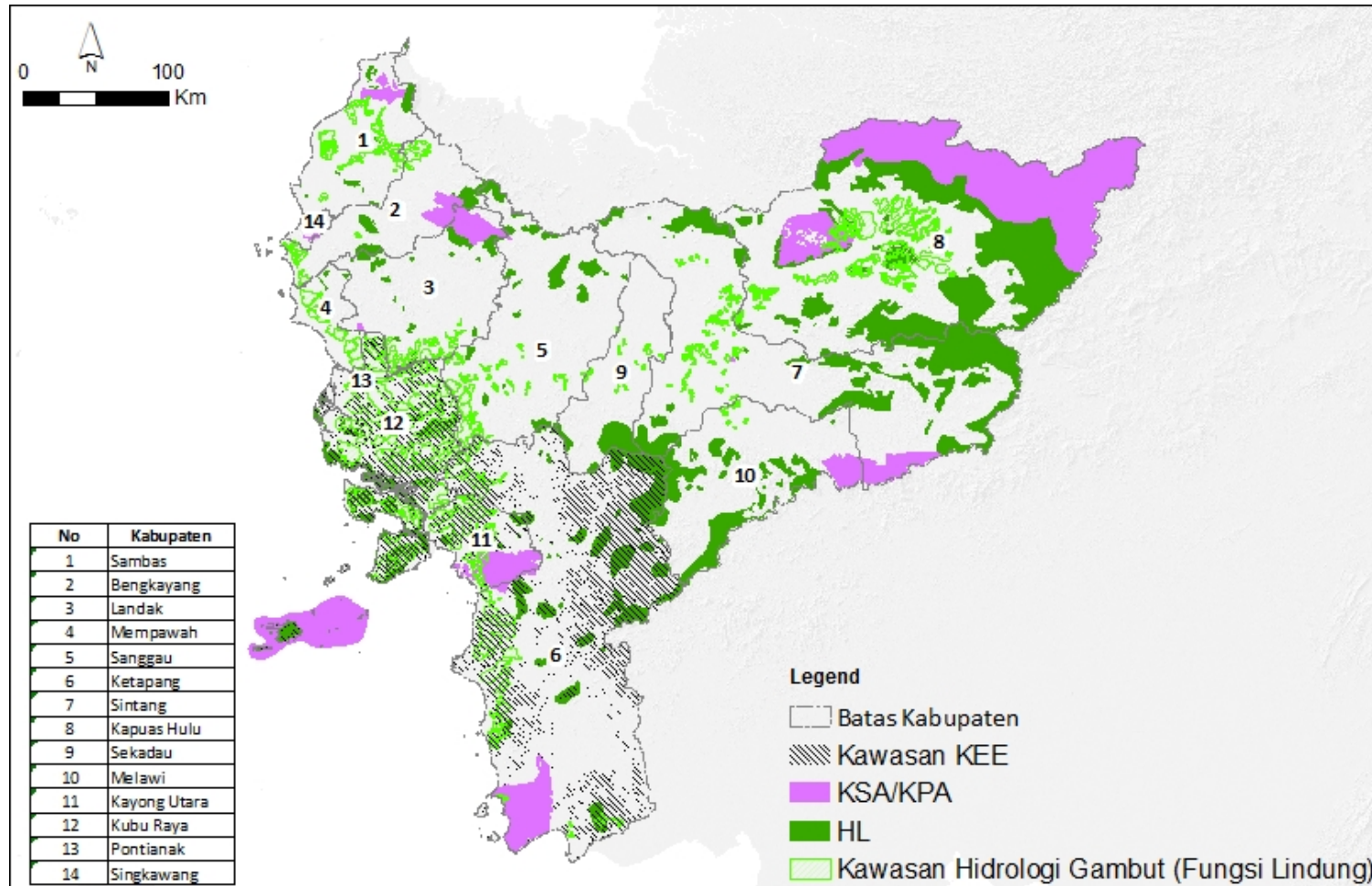


2. Target Proteksi

Emisi di kabupaten percontohan (MTon CO₂ eq)

Propinsi	2015	BAU		Produksi-Konservasi	
		2025	2035	2025	2035
Ketapang					
- mineral	15.444,98	11.903,77	26.055,89	(4.083,00)	(6.645,00)
- gambut	9,33	10,79	11,91	9,74	10,52
<i>Total</i>	15.454,31	11.914,56	26.067,80	(4.073,26)	(6.634,48)
%				134,18%	74,55%
Kayong Utara					
- mineral	1.984,70	2.591,41	2.766,57	1.221,00	1.006,00
- gambut	7,53	8,16	9,35	7,70	8,23
<i>Total</i>	1.992,23	2.599,77	2.775,92	1.228,70	1.014,23
%				52,74%	63,46%
Kubu Raya					
- mineral	10.795,49	1.121,05	1.121,05	(1.109,00)	(1.597,00)
- gambut	13,35	15,32	16,27	14,42	14,87
<i>Total</i>	10.808,84	1.136,37	1.137,32	(1.094,58)	(1.582,13)
%				196,32%	234,36%

Kawasan Konservasi



CONTOH KONKRIT

- Untuk Sektor Kehutanan, contoh intervensi konkrit yang telah dilakukan bersamaan dengan penyusunan Green Growth Plan adalah kerja sama dengan beberapa mitra seperti Asia Pulp & Paper Grup (APP), IDH Inisiatif Dagang Hijau, dan Yayasan Belantara
- Sektor kelapa sawit, Kalimantan Barat telah bermitra dengan para pemangku kepentingan seperti perusahaan-perusahaan minyak IDH dan sawit termasuk PT CUS, ANJ Group dan Bumitama Group untuk meningkatkan praktek-praktek pertanian dari petani mandiri yang tinggal di sekitar konsesi perkebunan. Kerjasama tersebut kemudian bertujuan untuk melindungi wilayah Hutan yang bernilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Cadangan Karbon Tinggi (HCS) seperti Taman Nasional Gunung Palung, Lahan gambut Sungai Putri, Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum.

Peluncuran Kemitraan dengan PT CUS tahun 2016 disaksikan oleh Duta Besar Belanda dan Norwegia



Peluncuran Kemitraan dengan PT BGA disaksikan oleh GAPKI



Peluncuran Kemitraan dengan APP dan Belantara



Menghadiri Oslo Redd Exchange 2016 sebagai pembicara Utama bersama Gubernur Sumatera Selatan



**Menteri
Lingkungan dan
Duta Besar
Norwegia
menerima
“Gunam” dari
Gubernur
Kalimantan Barat**



Pembicara utama dalam diskusi bersama Menteri perdagangan Belanda dan Indonesia tentang penerapan sawit berkelanjutan



Gubernur Kalimantan Barat menjadi pembicara utama di COP 22 Marrakech



Terima Kasih

Adil Ka'talino, Bacurahmin Ka'suraga, Basengat
Ka.Jubata